

**NALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG SISTEM MONOKULTUR
DENGAN SISTEM CAMPURAN DI KECAMATAN KAYANGAN KABUPATEN LOMBOK
UTARA**

***INCOME COMPARATIVE ANALYSIS BETWEEN MONOKULTURAL AND MIXED SYSTEM OF
CORN IN KAYANGAN, NORTH LOMBOK***

Rahmat Hidayat¹, Abdullah Usman², Taslim Sjah²

¹Program Studi Agribisnis; ²Dosen senior Program Studi Agribisnis
Korespondensi_Email: taslim_sjah@yahoo.com.au

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: untuk membandingkan: (1) pendapatan usahatani jagung sistem monokultur dengan jagung sistem campuran (2) tingkat efisiensi usahatani jagung sistem monokultur dengan jagung sistem campuran (3) faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih sistem tanam pada usahatani jagung di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik yang digunakan adalah teknik survey. Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani jagung sistem tanam monokultur dan campuran. Penentuan daerah sampel penelitian ditentukan secara Purposive Sampling. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 orang petani, jumlah tersebut ditentukan secara Quota Sampling dengan masing-masing desa sebanyak 20 responden. Pengambilan responden dilakukan dengan cara Accidental Sampling. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif sedangkan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendapatan per hektar usahatani campuran jagung dengan kacang tanah lebih besar dari usahatani monokultur jagung (2) Nilai R/C ratio usahatani campuran sebesar lebih besar dari yang monokultur (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih sistem tanam pada usahatani jagung antara lain hobi, modal, fokus pada tanaman, jenis tanah, pasaran, dan hemat waktu.

ABSTRAK

The research was purposed to: (1) To compare differences in corn farming income with monoculture system and mixed maize system with peanuts in Kayangan Subdistrict, North Lombok Regency (2) To compare the efficiency of maize farming systems with mixed maize systems with peanuts in the District Kayangan North Lombok (3) To compare the factors that influence farmers in choosing a cropping system in maize farming in Kayangan District, North Lombok Regency.

This research uses descriptive method and the technique used is survey technique. The unit of analysis in this study was corn monoculture and mixed cropping systems. Determination of the study sample area is determined by purposive sampling. The number of respondents in this study was 40 farmers, the number was determined by Quota Sampling with each village as many as 20 respondents. Respondents were taken by Accidental Sampling. The type of data used is quantitative data and qualitative data while the data sources consist of primary data and secondary data.

The results showed that (1) the income of maize mixed with peanut farming was greater than monoculture. (2) R / C ratio mixed farming is greater than that of monoculture. (3) Factors that influence farmers in choosing a cropping system in corn farming include hobbies, capital, focus on plants, types of soil, markets, and saving time.

Kata Kunci: Usahatani, Jagung, Komparatif, Pendapatan
Keywords: Farming, Corn, Comparative, Income

PENDAHULUAN

Salah satu sentra produksi jagung di Kabupaten Lombok Utara: Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk membandingkan perbedaan pendapatan usahatani jagung sistem monokultur dengan jagung sistem campuran dengan kacang tanah di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara (2) Untuk membandingkan tingkat efisiensi usahatani jagung sistem monokultur dengan jagung sistem campuran dengan kacang tanah di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara (3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih sistem tanam pada usahatani jagung di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan teknik yang digunakan adalah teknik survey. Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani jagung sistem tanam monokultur dan jagung sistem tanam campuran dengan kacang tanah di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Penentuan daerah sampel penelitian ditentukan secara *Purposive Sampling*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 orang petani, jumlah tersebut ditentukan secara *Quota Sampling* dengan masing-masing desa sebanyak 20 responden. Pengambilan responden dilakukan dengan cara *Accidental Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif sedangkan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk menghitung biaya produksi, penerimaan, dan efisiensi dianalisis bersifat kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Biaya produksi menggunakan rumus (Suratiyah, 2006): $TC = TFC + TVC$, Dimana: TC = Total Cost (Biaya Total), TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap), TVC = Total Variable Cost (Total Biaya Tidak Tetap).

Penerimaan usahatani menggunakan rumus (Suratiyah, 2006) $TR = Y \cdot Py$; Dimana: TR = Total Revenue (Penerimaan Total); Y = Jumlah produksi (Pohon); Py = Harga produksi (Rp/Pohon);

Pendapatan usahatani menggunakan rumus (Suratiyah, 2006): $I = TR - TC$, Dimana: Income (Pendapatan), R = Total Revenue (Penerimaan Total), TC = Total Cost (Biaya Total).

Efisiensi usahatani menggunakan rumus (Soekartawi, 1998); $R/C \text{ Ratio} = \frac{R}{C}$, Dimana: R = Besarnya penerimaan usahatani; C = Besarnya biaya usahatani yang dikeluarkan

Untuk mengetahui masalah dan alasan petani usahatani jagung dalam memilih sistem tanam antarsistem tanam monokultur jagung dan campuran jagung dengan kacang tanah dilakukan dengan metode kualitatif. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan biaya, pendapatan dan efisiensi antara sistem tanam monokultur jagung dan campuran jagung dengan kacang tanah, dilakukan analisis menggunakan pengujian hipotesis dengan taraf 5%. Dalam pengujian hipotesis dilakukan analisis menggunakan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji-F untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Sarana Produksi pada Usahatani Monokultur Jagung dan Campuran Jagung dengan Kacang Tanah di Kecamatan Kayangan, 2017

Sarana produksi yang digunakan sistem usahatani monokultur jagung dan campuran jagung dengan kacang tanah meliputi bibit (jagung: jenis jagung lokal, pioner dan NK22, dan bibit kacang tanah yaitu jenis lokal dan kacang kelinci), pupuk dan pestisida

Tabel 01. Penggunaan Sarana Produksi

Uraian	Monokultur Jagung Per Ha	Campuran Jagung dengan Kacang Tanah
a. Bibit	19	63
b. Pupuk	428	270
c. Pestisida	2,36	2,77

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 01 dapat diketahui bahwa rata-rata total bibit dan pestisida yang digunakan dalam usahatani campuran jagung dengan kacang tanah lebih besar daripada usahatani monokultur jagung.

Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerjapada Usahatani Monokultur Jagug dan Campuran Jagung dengan Kacang Tanahdi Kecamatan Kayangan, 2017 disajikan pada Tabel 02.Tenaga kerja dalam proses usahatani dapat dipenuhi dari tenaga kerja dalam keluarga atau menambah tenaga kerja dari luar keluarga untuk membantu kegiatan usahatani

Tabel 02. Penggunaan Tenaga Kerja

Keterangan	Satuan	Monokultur Jagung		Campuran Jagung dengan	
		Per Ha	%	Per Ha	%
Tenaga Kerja Dalam Keluarga	HKO	13,27	34	14,51	37
Tenaga Kerja Luar Keluarga	HKO	25,56	66	24,98	63
Total Tenaga Kerja		38,83	100	39,49	100

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 02 menunjukkan bahwa total penggunaan tenaga kerja sistem tanam campuran jagung dengan kacang tanah lebih besar dibandingkan dengan sistem tanam monokultur jagunghal ini karena proses budidaya pada usahatani campuran jagung dengan kacang tanah sedikit berbeda dengan budidaya pada usahatani monokultur jagung, ada beberapa kegiatan usahatani yang tidak dilakukan secara bersamaan misalnya pada pemanenan.

Rata-rata Total Biaya pada Usahatani Monokultur Jagug dan Campuran Jagung dengan Kacang Tanah di Kecamatan Kayangan disajikan pada Tabel 03. Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dilakukan petani untuk pembiayaan usahatannya yang terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya tetap dan lain-lain.

Tabel 03. Rata-rata Total Biaya

Keterangan	Monokultur Jagung	Campuran Jagung dengan Kacang
	Per Ha	Per Ha
Total Biaya Saprodi	2.249.600	6.935.409
Total Biaya Tenaga Kerja	2.536.250	2.943.669
Biaya Tetap dan Lain-lain	948.755	950.922
Total Biaya	5.734.605	10.829.994

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 03menunjukkan bahwa rata-rata total biaya usahatani campuran jagung dengan kacang tanah lebih besar daripada usahatani monokultur jagung. Hal ini karena biaya untuk pengadaan saprodi dan upah tenaga kerja pada usahatani campuran jagung dengan kacang tanah lebih besar.

Tabel 04. Rata-Rata Total Penerimaan Usahatani Monokultur Jagung dan Campuran Jagung dengan Kacang

No.	Keterangan	Monokultur Jagung	Campuran Jagung dengan
		Per Ha	Kacang Tanah Per Ha
1	Produksi		
	a. jagung (kg)	6.894	3.098
2	b. Kacang Tanah (kg)	0	1.844
	Harga		
	a. Jagung (Rp/kg)	1.535	1.535
	b. Kacang Tanah (Rp/kg)	0	4.515
	Jagung (Rp)	10.581.906	4.755.759
	Kacang Tanah (Rp)	0	7.800.469
	Total Penerimaan(Rp)	10.581.906	12.556.228

Sumber: Data Primer Diolah

Rata-Rata Total Penerimaan Usahatani Monokultur Jagung dan Campuran Jagung dengan Kacang Tanah di Kecamatan Kayangan, disajikan pada Tabel 04. Dari Tabel 04 dapat diketahui bahwa

penerimaan usahatani campuran jagung dengan kacang tanah lebih besar daripada usahatani monokultur jagung. Hal ini disebabkan pada usahatani campuran jagung dengan kacang tanah, petani memperoleh penerimaan tambahan dari hasil kacang tanah. Jika saat panen harga kacang tanah mahal, maka penerimaan tambahan dari hasil akan lebih besar.

Perbandingan Biaya, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Monokultur Jagung dan Campuran Jagung dengan Kacang Tanah di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara, Per ha, disajikan pada Tabel 05. Dari Tabel 05 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan sistem tanam campuran jagung dengan kacang tanah lebih besar daripada usahatani monokultur jagung ini karena petani mendapatkan penerimaan dari dua jenis komoditi dalam satu lahan.

Tabel 05. Perbandingan Biaya, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Monokultur Jagung dan Campuran

No	Keterangan	Komoditas Usaha		Selisih
		Monokultur Jagung	Campuran Jagung dengan	
1.	Total Biaya (Rp)	5.722.565	5.816.741	94.176
2.	Total Penerimaan(Rp)	10.159.781	12.556.228	2.396.447
3.	Pendapatan (Rp)	4.437.216	7.548.225	3.111.009
4.	R/C ratio	1,78	2,16	0,38

Sumber: Data Primer Diolah

Pendapatan usahatani campuran jagung dengan kacang tanah lebih besar daripada usahatani monokultur jagung. Hal ini karena usahatani monokultur jagung tidak mendapatkan penerimaan tambahan seperti usahatani campuran jagung dengan kacang tanah sehingga faktor yang membedakan pendapatan jauh berbeda antara kedua sistem tanam adalah jumlah komoditas yang ditanam dalam satu lahan.

Nilai R/C *ratio* pada usahatani campuran jagung dengan kacang tanah sebesar 2,16 sedangkan pada usahatani monokultur jagung sebesar 1,78 dengan selisish 0,38. Kedua sistem tanam tersebut menunjukkan layak untuk diusahakan karena masing-masing R/C *ratio* ≥ 1 , akan tetapi pendapatan usahatani campuran jagung dengan kacang tanah lebih besar daripada usahatani monokultur jagung. Pada usahatani monokultur jagung nilai R/C *ratio* 1,78 artinya dengan biaya input sebesar Rp.1.000.000 maka akan memberikan penerimaan sebesar Rp.1.780.000. Pada usahatani campuran jagung dengan kacang tanah nilai R/C *ratio* 2,16 artinya dengan biaya input sebesar Rp.1.000.000 maka akan memberikan penerimaan sebesar Rp.2.160.000

Hasil Uji T Biaya Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Monokultur Jagung dan Campuran Jagung dengan Kacang Tanah di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara, 2017. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji F untuk mengetahui apakah varians kedua sampel homogen atau tidak homogen antara biaya, pendapatan dan efisiensi usahatani monokultur jagung dan campuran jagung dengan kacang tanah. Hasil perhitungan uji F dari microsoft excel 2007 dengan taraf kesalahan 5% bahwa biaya (F hitung 0,597 > F tabel 0,461), pendapatan (F hitung 0,184 < F tabel 0,461), dan efisiensi (F hitung 0,445 < F tabel 0,461). Hal ini menunjukkan bahwa F hitung biaya, pendapatan dan efisiensi lebih besar daripada F tabel yang artinya kedua varians sampel homogen.

Hasil Uji t Biaya Produksi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis analisis komparasi dengan uji t antara biaya usahatani monokultur jagung dan campuran jagung dengan kacang tanah per hektar dengan membandingkan t hitung dan t tabel pada taraf kesalahan (α) 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, karena nilai t hitung (-0,1982) lebih kecil dari t tabel (-2,0243) atau berada pada daerah Ho ditolak, maka sesungguhnya ada perbedaan biaya yang nyata antara sistem tanam monokultur jagung dan campuran jagung dengan kacang tanah.

Hasil uji t Pendapatan. Hasil perhitungan microsoft excel 2007 menunjukkan bahwa nilai t hitung (-4,6782) lebih kecil dari t tabel (-2,0243) atau berada pada daerah Ho ditolak, maka dapat diartikan bahwa adanya perbedaan pendapatan yang nyata antara sistem tanam monokultur jagung dan campuran jagung dengan kacang tanah. Hasil uji t Koefisien, menunjukkan bahwa nilai t hitung (-3,1966) lebih kecil dari t tabel (-2,0243) atau berada pada daerah Ho ditolak, maka dapat diartikan

bahwa adanya perbedaan R/C ratio yang nyata antara sistem tanam monokultur jagung dan campuran jagung dengan kacang tanah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani dalam Memilih Sistem Tanam pada Usahatani Jagung disajikan pada Tabel 06

Tabel 06. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani DiDaerah Penelitian Dalam Memilih Sistem Tanam Usahatani Monokultur Jagung, 2017

No	Alasan Petani Memilih Sistem Tanam Monokultur Jagung	Jmh (Org)	%
1.	Hobi ; Petani melakukan sistem tanam monokultur disebabkan oleh kebiasaan	6	30
2.	Modal ; Petani memilih sistem tanam monokultur karena biayanya lebih rendah	4	20
3.	Fokus pada satu tanaman ; Petani melakukan sistem tanam monokultur dengan	5	25
4.	Tanah ; Tanah yang kering, keras tidak subur sehingga tidak dapat melakukan	5	25
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Diolah

Di Kecamatan Kayangan dalam budidaya jagung terdapat dua sistem tanam yang digunakan oleh petani yaitu sistem tanam monokultur dan sistem tanam campuran. Sistem tanam monokultur adalah penanaman hanya satu jenis tanaman. Sedangkan sistem tanam campuran adalah penanaman dengan lebih dari satu tanaman. Dengan adanya dua sistem tanam menyebabkan petani terlebih dahulu memikirkan sistem tanam apa yang harus digunakan agar dapat memberikan keuntungan.

Tabel 06 Menunjukkan bahwa alasan petani memilih sistem tanam monokultur jagung yaitu faktor hobi sebanyak 6 orang dengan persentase (30%) faktor modal 4 orang (20%) fokus pada satu tanaman sebanyak 5 orang dengan persentase (25%) dan faktor tanah sebanyak 5 orang dengan persentase (25%). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani memilih sistem tanam usahatani campuran jagung dengan kacang tanah dapat dilihat pada Tabel 07.

Tabel 07. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Memilih Sistem Tanam Usahatani Campuran Jagung Dengan Kacang Tanah, 2017

No	Alasan Petani Memilih Sistem Tanam Campuran Jagung dengan Kacang Tanah	Jmlh	%
1.	Jenis Tanah ; jenis tanah yang dikelola usahatani campuran yaitu jenis tanah yang	3	15
2.	Pasaran Jagung dan Kacang Tanah ; Pasaran jagung disebabkan tingginya	6	30
3.	Hemat waktu ; karena dengan waktu yang sama petani dapat menanam dua jenis	11	55
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 07 Menunjukkan bahwa alasan petani memilih sistem tanam campuran jagung dengan kacang tanah yaitu faktor tanah sebanyak 3 orang dengan persentase (15%) pasaran jagung dan kacang tanah 6 orang (40%) dan hemat waktu sebanyak 11 orang dengan persentase (55%).

Petani di Kecamatan Kayangan menanam jagung dengan sistem tanam monokultur, namun dengan berkembangnya zaman petani sebagian beralih kesistem tanam campuran yaitu menanam dua jenis tanaman dalam satu lahan. Beralihnya petani kesistem tanam campuran dapat mempengaruhi luas area tanam artinya dengan beralihnya petani kesistem tanam campuran maka akan menyebabkan penurunan luas area penanaman untuk tanaman pokoknya (Jagung). Menurunnya luas area tanam dapat menyebabkan menurunnya produksi juga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pendapatan per hektar usahatani campuran jagung dengan kacang tanah yaitu Rp 7.548.225/ha lebih besar daripada usahatani monokultur jagung yaitu Rp. 4.437.216. (2) Nilai R/C ratio pada usahatani campuran jagung dengan kacang tanah sebesar 2,16 dan monokultur jagung sebesar 1,78. Kedua sistem tanam tersebut menunjukkan layak untuk diusahakan karena masing-masing R/C ratio ≥ 1 , akan tetapi pendapatan usahatani campuran jagung dengan kacang tanah lebih besar daripada usahatani monokultur jagung. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih sistem tanam pada usahatani jagung antara lain hobi, modal, fokus pada tanaman, jenis tanah, pasaran, dan hemat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani jagung di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara, maka dapat disarankan bahwa: (1) Berdasarkan masalah yang dihadapi petani yaitu ketidakcocokan antara jenis tanaman dengan tanah yang dikelola, disebabkan tanah yang dikelola merupakan tanah yang keras dan kurang subur. Petani diharapkan untuk melakukan penggemburan tanah menggunakan pupuk organik sehingga dengan tekstur dan struktur tanah yang gembur. (2) Pemerintah khususnya petugas penyuluh lapangan lebih berperan aktif untuk memotivasi petani agar mau menggunakan sistem tanam campuran jagung dengan kacang tanah dan memberikan pengetahuan tentang budidaya jagung dan kacang tanah serta memberikan solusi dari berbagai permasalahan yang petani hadapi sehingga kedua tanaman dapat tumbuh dengan optimal dan berproduksi lebih tinggi. (3) Petani lebih berperan aktif dalam mencari informasi tentang usahatani maupun informasi pasar yang dapat mengembangkan usahatani petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi, 2015. *Kayangan Dalam Angka*. Kantor Perwakilan Mataram. Mataram.
- Soekartawi, 1995, 2001. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada. a.
- Suratiyah K, 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tohir K.A, 1983. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usaha Tani Indonesia*. Bina Aksara. Jakarta.
- Warsana, 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Unggul* . Penebar Swadaya. Depok.